

PEMBERDAYAAN DAN BIMBINGAN TEKNIS KADES POSYANDU DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR

V.P. Damayanti¹, M. Alif²

ABSTRAK

Bencana banjir pada tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Selatan mengakibatkan 35 orang meninggal dunia, 876 luka-luka, 190.191 mengungsi, 101.706 rumah terkena banjir, 633.723 warga terdampak dan 20.791 mengungsi serta mengakibatkan kerusakan rumah, prasarana umum dan sosial, serta fasilitas dengan tingkat berat, sedang maupun ringan. kerusakan, akibat dan dampak banjir dan tanah longsor. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar kader posyandu penting untuk berperan aktif dalam penanggulangan bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu saat terjadi bencana, khususnya bencana banjir. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi peran kader posyandu saat bencana, teknik menggendong bayi saat bencana agar bayi tenang serta memberikan pelatihan pembuatan makanan pendamping saat bencana. Kader posyandu dan para peserta dapat memahami dan mengetahui peranan kader pada saat bencana maupun pasca bencana dan dapat mempraktekkan semua bimbingan teknis yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Posyandu, Bencana, Banjir

ABSTRACT

The flood disaster in 2021 in South Kalimantan Province resulted in 35 people dying, 876 injured, 190,191 displaced, 101,706 houses affected by flooding, 633,723 residents affected, and 20,791 displaced and resulted in damage to houses, public and social infrastructure, and facilities with a severe level, medium or light. damage, consequences, and impacts of floods and landslides. The purpose of this community service is for Posyandu cadres to play an active role in disaster management. This community service activity is carried out to increase the knowledge, attitudes, and skills of Posyandu cadres when a disaster occurs, especially a flood disaster. The method used is to conduct counseling, outreach, demonstrations, and simulations. The activities carried out are providing socialization on the role of posyandu cadres during a disaster, techniques for carrying babies during disasters so that babies are calm and providing training in making complementary food during disasters. Posyandu cadres and participants can understand and know the role of cadres during a disaster and after a disaster and can practice all the technical guidance that has been implemented.

Keywords: Empowerment, Posyandu, Disaster, Flood

¹ Program Studi Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, KalSel, varinia.damaiyanti@ulm.ac.id

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, KalSel, muhammad_alif@ulm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang memiliki iklim cuaca tropis, yang tentunya rawan akan bencana, khususnya bencana banjir. Banjir merupakan suatu kejadian naiknya permukaan air yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, perubahan suhu, tanggul atau bendungan yang jebol, pencairan salju yang cepat atau terhambatnya suatu aliran air di tempat lain (Ligal, 2008).

Sedikitnya ada lima faktor penyebab terjadinya banjir yang acapkali melanda Indonesia, yakni faktor hujan, faktor lemahnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan sarana dan prasarana, (Arifin et al., 2021, Bachtiar M & Soebagio, 2021). Selain itu tidak jarang pula bencana banjir disertai dengan longsor-longsor

Hampir pada saat masuk musim penghujan wilayah Kalimantan selatan selalu terjadi banjir. Banjir bisa terjadi di wilayah pemukiman, persawahan, ladang, tambak dan wilayah perkotaan pun terkena dampak dari bencana banjir ini. Pada Januari 2021 di 11 Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Selatan terjadi bencana alam banjir dan tanah longsor yang cukup parah. Berdasarkan kajian BNPB, BMKG, LAPAN dan KLHK bahwa kejadian bencana tersebut disebabkan oleh pertama fenomena anomali iklim La Nina, kedua alih fungsi lahan dan ketiga penurunan luas hutan alam DAS Barito. Menurut Zulaeha et al., (2022), banjir yang melanda di Provinsi Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021 tersebut merupakan kejadian terburuk yang alami oleh bumi lambung mangkurat dalam 10 tahun terakhir.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPBD Provinsi Kalimantan Selatan mengakibatkan 35 orang meninggal dunia, 876 luka-luka, 190.191 mengungsi, 101.706 rumah terdampak banjir, 633.723 warga terdampak dan 20.791 serta mengungsi dan berakibat kepada rumah, sarana dan prasarana fasilitas umum, sosial dengan tingkat kerusakan ringan hingga berat. Akibat dan dampak Banjir dan tanah longsor tersebut didapatkan total nilai kerusakan dan kerugian sebesar Rp2.698.438.220.386,-. Maka Pemerintah Provinsi Kalimantan selatan memperpanjang Status Tanggap Darurat Bencana Banjir tanggal 28 Januari sampai 3 Februari 2021, (data diambil dari BNPB Kalimantan Selatan dan Dinas komunikasi dan informatika Kalimantan Selatan, 2022).

Kalimantan Selatan yang didominasi oleh lahan rawa, baik lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak. Tipografi wilayah Kalimantan Selatan sangat berpotensi untuk terjadinya bencana alam, khususnya bencana banjir, puting beliung dan kebakaran lahan, (Amri et al., 2016). Daerah lahan rawa termasuk kategori lahan yang marginal oleh karena adanya berbagai kendala keasamaan tanah, adanya gambut dan sebagainya. Lahan rawa Kalimantan selatan mayoritas didiami oleh masyarakat suku Banjar dan suku dayak, akan tetapi pada saat ini suku-suku lainnya pun banyak mendiami wilayah Kalimantan Selatan, (Alif, 2022)

Menurut Istianty dan Rusilanti, (2013), Posyandu atau pos pelayan terpadu adalah suatu pos pelayanan kesehatan yang dikelola dan dilaksanakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (KIA) dan angka kematian bayi (AKB). Fokus utama kegiatan Posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi, pencegahan, dan pengendalian diare. Kegiatan posyandu ini biasanya dilakukan sebulan sekali oleh kader dengan bimbingan teknis.

Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya kelompok-kelompok rentan, diharapkan para kader-kader posyandu ini diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Upaya dalam mengurangi risiko bencana diharapkan mampu mengurangi tingkat ancaman korban di daerah bencana. (Siregar & Wibowo, 2019)

Kelompok rentan seperti ibu dan anak merupakan salah satu kelompok rentan yang memiliki resiko paling tinggi karena berada pada situasi dan kondisi yang tidak dapat mempersiapkan diri menghadapi resiko bencana atau ancaman bencana. Kelompok ini memiliki resiko yang cukup tinggi karena pada saat terjadi bencana mereka akan merasakan dampak yang lebih besar/berat dibanding kelompok masyarakat lainnya, (Belinda et al, 2020).

Posyandu Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat, adalah salah satu posyandu yang berada di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan survei pendahuluan didapatkan informasi bahwa kader-kader Posyandu ini belum pernah diberikan edukasi dan pelatihan kebencanaan atau pengetahuan tentang risiko-risiko bencana khususnya adalah risiko bencana banjir. Oleh karena itu lokasi ini dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat dan pendampingan sosial wilayah rentan bencana banjir.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pendamping sosial Universitas Lambung Mangkurat dan mahasiswa-mahasiswi Universitas Lambung mangkurat bertujuan agar kader posyandu sebagai peserta kegiatan pengabdian mampu memahami upaya pencegahan dan penanganan dini pada saat terjadinya bencana banjir.

2. METODE

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah program pendampingan sosial kerjasama antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia (BNPB RI) dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Keliling Benteng Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari tanggal 5 Juli 2022 sampai 15 Agustus 2022 yang dilaksanakan oleh 2 orang Tim dosen, 5 orang mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, 1 orang Dokter, 4 orang Praktisi AIMI, 3 Orang pakar kebencanaan dari BPBD Provinsi Kalimantan Selatan dan 2 orang dari BPBD Kabupaten banjar. Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah kader posyandu dan aparaturnya dengan total peserta sebanyak 20 orang.

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah, pelatihan dengan menggunakan media power point, buku-buku tentang pencegahan dini bencana banjir, praktek dan simulasi penanganan bencana dini banjir. Media pembelajaran tersebut telah dipersiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, dokter dan para praktisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader Posyandu, Kepala Desa dan perangkat desa serta para stake holder, termasuk bidan desa untuk menyusun rencana kegiatan. Pada tahap awal adalah dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* bersama para kader posyandu dan perangkat desa serta para stakeholder (tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, tokoh masyarakat) untuk menginventarisir kebutuhan masyarakat dan khususnya kader posyandu dalam bidang kesehatan baik itu pasca bencana banjir maupun persiapan apabila bencana banjir datang kembali. Kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan oleh para kader posyandu adalah: 1), Pelatihan peran kader Posyandu dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia bagi para kader posyandu pada saat bencana dan tangguh bencana. 2), Pelatihan Teknik Menggendong Bayi agar bayi tenang khususnya pada saat terjadi bencana bagi para kader posyandu. 3), Pelatihan pembuatan Makanan Pendamping

ASI (MPASI) dengan gizi seimbang khususnya ketika terjadi bencana (di dapur umum) bagi para kader posyandu.

3.1 Pelatihan Peran Kader Posyandu dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bagi Para Kader Posyandu Pada Saat Bencana dan Tangguh Bencana

Kegiatan Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022, (**gambar 3.1**) bimtek ini diisi oleh narasumber dari BPBD Kabupaten Banjar. Adapun narasumber dari BPBD Kabupaten Banjar adalah Bapak Azhar Alamsyah, S.Sos dan team. Pada materi Bimtek ini diterangkan bahwa jenis bencana ada tiga, yaitu: pertama, bencana alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kedua, bencana non alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, wabah penyakit, dan wabah penyakit. Ketiga, bencana sosial, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia antara lain konflik sosial antar kelompok atau antar masyarakat.

Adapun potensi ancaman bencana di provinsi Kalsel antara lain, banjir, kebakaran Lahan, Hutan, dan Pemukiman, angin Puting Beliung/Cuaca Ekstrem, gelombang Pasang, tanah Longsor, kekeringan.



Gambar 3.1. Penyampaian materi dari BPBD Kabupaten Banjar

3.2 Pelatihan Teknik Menggendong Bayi Agar Bayi Tenang Khususnya Pada Saat Terjadi Bencana Bagi Para Kader Posyandu

Kegiatan Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022, (**gambar 3.2**), bimtek ini diisi oleh narasumber dari Bidan dan Praktisi Asosiasi Ibu Menyusui (AIMI) Provinsi Kalimantan Selatan. Bimtek ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan bagi para kader mengenai bagaimana Teknik menggendong yang aman dan nyaman serta tidak cepat Lelah. Selain itu teknik menggendong ini juga diperlukan karena dengan Teknik menggendong yang tepat maka dapat memberikan rasa aman dan ketenangan kepada bayi pada saat terjadi bencana.

Hal terpenting dalam Teknik menggendong adalah, memastikan bayi selalu bisa bernapas dengan lega dan tidak ada hal yang menghalangi pernapasannya baik itu disebabkan oleh posisi tubuhnya ataupun material gendongan. Bayi terlahir dengan tulang punggung yang melengkung dan tidak dapat menegakkan kepala dengan baik, hal ini menyebabkan kepala bayi cenderung membungkuk ke arah dada yang menyebabkan kesulitan dalam bernapas. menggendong dalam posisi tegak dan menyandarkan kepala bayi di dada gendongan sehingga saluran udara berada dalam garis lurus adalah cara yang optimal dalam menggendong bayi.



Gambar 3.2. Menggedong bayi pada saat bencana

3.3 Pelatihan Pembuatan MPASI Dengan Gizi Seimbang Khususnya Ketika Terjadi Bencana (Di Dapur Umum) Bagi Para Kader Posyandu.

Bimtek Pembuatan MPASI dengan menu keluarga pada saat bencana, Kegiatan Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022, (gambar 3.3), bimtek ini diisi oleh narasumber dari Bidan dan Praktisi Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Provinsi Kalimantan Selatan.

Bimtek ini memberikan materi berupa penting kiranya pemberian makanan pada bayi dan anak dengan memperhatikan menu sesuai gizi seimbang. Persoalan yang selama ini salah kaprah di masyarakat adalah menu dengan gizi seimbang identik dengan sulit, ribet, serta mahal. Melalui Bimtek ini diperkenalkan bahwa menu dengan gizi seimbang dapat diperoleh dengan menu keluarga sehari-hari, (Adhi et al., 2021). Selain itu, pada Bimtek ini juga disampaikan bahwa dalam keadaan bencana atau di pengungsian sekalipun, dengan menu sederhana sebetulnya MPASI dengan gizi seimbang tetap dapat terpenuhi. Kemudian Bimtek ini juga memperkenalkan mengenai tekstur makanan bayi yang berbeda-beda sesuai dengan kategori umur bayi, dimana para peserta yang dalam hal ini adalah para kader Posyandu melakukan praktek pembuatan MPASI secara langsung.



Gambar 3.3. Bimtek Pembuatan MPASI dengan menu keluarga pada saat bencana

4. KESIMPULAN

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dan bimbingan teknis bagi kader posyandu dalam bentuk penyuluhan, praktek / demonstrasi. Para peserta dapat memahami akan pemahaman peran kader dalam kebencanaan, serta memahami dan dapat mempraktekkan teknik mennggedong bayi agar bayi tenang pada saat terjadi bencana, dapat membuat MPASI dengan gizi seimbang khususnya ketika terjadi bencana (di dapur umum).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia (BNPB RI), Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Kepala Desa keliling Benteng Ulu, Bidan Desa Keliling Benteng Ulu dan para kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. & Yulianti, M. (2022). Interaksi Simbolik Keluarga Petani Penggarap Berdasarkan Gender Anak di Lingkungan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 33–44.
- Adhi, K., Widarini, N., Sutiari, N., Ulandari, L., & Adnyana, I. (2021). Pemberdayaan kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Praktek Promosi Makanan Pendamping ASI (MPASI) Optimal. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 154-159. doi:10.24843/BUM.2021.v20.i02.p10
- Amri, Yulianti, Yunus, dkk. (2016) RBI Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: BNPB
- Arifin, M., Rasyid, A., Yudono, A., Wunas, S., Trisutomo, S., Jinca, M., Ali, M., - , I., Akil, A., Osman, W., Sutopo, Y., Ekawati, S., Azmy, M., Lakatupa, G., Wahyuni, S., Mujahid, L. M., Mandasari, J., Yanti, S., Zahirah, A., Natasya, I., Resky, N., & Ayu, A. (2021). Konsep Penanganan Bencana Banjir pada Perumahan Perumnas Manggala Kota Makassar. *JURNAL TEPAT : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 151-165. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v4i2.196
- Bachtiar, M., & Soebagio, S. (2021). Perencanaan Saluran Drainase di Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojekerto.. *axial : jurnal rekayasa dan manajemen konstruksi*, 9(3), 153-162. doi:<http://dx.doi.org/10.30742/axial.v9i3.1764>
- Belinda, N., Linawati, L., Saputra, K., & Dewi Wirastuti, N. (2020). Sosialisasi Mitigasi Gempa Bumi Menggunakan Game Kepada Anaka-Anak Secara Online. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(2), 247-251. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/61529>
- Istiany & Rusilanti. (2013). Gizi Terapan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ligal, S. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal. Dinamika Teknik Sipil*, 8(2).
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Zulaeha, M., Ariany, L., Dwifama, A. H., Falmelia, R. A., & Ridhani, M. S. (2022). Mitigasi Bencana Perspektif Kebijakan Publik Dalam Penanggulangan Benana Banjir di Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(3), 150–159. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/771/778>